

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak kalangan siswa yang menganggap pembelajaran merupakan proses yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi dimeja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan oleh para siswa sebagai beban dari upaya aktif dalam memperdalam ilmu, sehingga mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Anggapan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan diiringi dengan kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Gairah belajar siswa selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, jika berakar paradigma pendidikan komersial yang selalu menggunakan metode yang menantang, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, hal ini merupakan tanggung jawab dari guru.

Guru memiliki peran dan fungsi sebagai pengelola pembelajaran serta memiliki tanggung jawab sebagai pendidik sekaligus pembimbing serta memberi kemudahan bagi siswanya dalam menerima suatu materi yang diajarkan. Biasanya

guru pada saat mengajar hanya menoton pada buku pelajaran tanpa memberikan suatu *feedback* ataupun umpan balik kepada siswa, sehingga siswa sering kali tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan merasa bosan. Akibatnya pada saat evaluasi siswa memperoleh nilai rendah. Yuyun Lakoro, (2012:2)

Mengupayakan proses belajar yang menarik merangsang hasil belajar siswa. Pembelajaran PPKn yang diterapkan di sekolah sering kali kurang menarik bahkan membosankan guru sering kali dalam memberikan pembelajaran PPKn kurang menyenangkan, model serta teknik pengajarannya kurang menarik.

Pembelajaran PPKn di sekolah juga hanya disampaikan melalui cerama akan sulit diterima oleh siswa dan membosankan. Dalam hal ini diperlukan seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran PPKn juga dapat mengembangkan situasi belajar yang baik menambah pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model *Non Direktif*.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Hidayah Duminanga, masi dijumpai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa menerapkan model-model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Pada hal tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan khidupan bangsa, seprti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945, yaitu 1) tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan system pengajaran nasioanal yang di atur undang-undang.

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan amanah UUD tersebut, pemerintah telah menetapkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal tersebut mengakibatkan penyempurnaan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.

Di MA Al-Hidayah Duminanga model pembelajaran yang diterapkan perlu adanya perubahan terhadap pembelajaran PPKn yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di kelas XI MA Al-Hidayah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah model pembelajaran *Non Direktif*.

Bertolak dari permasalahan di atas, guru perlu memberikan respon positif secara kongkrit dan objektif dalam kegiatan pembelajaran berupa membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk konstruktif maupun inisiatif. Tanpa melibatkan siswa secara utuh kegiatan pembelajaran, maka guru secara tidak langsung membuat kesenjangan dengan siswa, dan membuat siswa tidak memperoleh apa-apa dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn guru harus banyak cara untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya harus menggunakan model-model dalam pembelajaran.

Menurut kurikulum pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa-siswa secara fisik, mental (pikiran dan perasaan) dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA AL-Hidayah duminanga, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bahwa siswa-siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama 2 Tahun Ajaran terakhir pada siswa kelas XI MA Al-Hidayah Duminanga Tahun 2015-2016 dari 27 siswa kelas XI hanya 13 orang (48,15%) mencapai nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn yakni 75. Sementara 14 orang siswa (51,85%) lainnya memperoleh nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Sementara pada tahun ajaran 2016-2017, dari 22 orang siswa kelas XI, laki-laki 14 orang dan perempuan 8 orang, hanya sekitar 9 orang siswa (40,91%) di kelas XI mencapai nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Sementara 13 orang siswa (59,09%) memperoleh nilai dibawah (KKM) yakni 75.

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan diatas ialah menerapkan model pembelajaran *Non Direktif* karena keunggulan ataupun karakteristik dari penerapan model pembelajaran *Non Direktif* atau yang lebih dikenal model pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru, atau biasa disebut dengan pembelajaran tidak langsung. Dalam pengajaran seharusnya didasarkan pada konsep hubungan manusiawi diri pada konsep-konsep bidang studi, proses berpikir atau sumber-sumber intelektual lainnya. Menurut model pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dan membantu siswa menjelajahi ide-ide baru tentang hidupnya, tugas sekolahnya dan kehidupan dengan teman-temannya. Dalam mengembangkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn guru

perlu memperhatikan model pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Artinya fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri siswa tujuannya untuk kepentingan kelompok antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul. "***Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI Pada Madrasah AL-Hidayah Duminanga, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan***"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari analisis di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum maksimal
2. belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn
4. Model yang digunakan belum menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka ditarik sebuah permasalahan apakah dengan menggunakan model pembelajaran ***Non Direktif*** dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas XI Madrasah AL-Hidayah Duminanga, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan....?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn maka perlu penggunaan model pembelajaran *Non Direktif* dengan langkah-langkah sebagai berikut; a) Siswa mampu melakukan observasi pada objek pembelajaran, b) Siswa dapat menganalisa fakta-fakta yang dihadapi, c) Siswa dapat menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya, d) kemudian siswa menjelaskan apa yang telah ditemukan, e) Siswa dapat membandingkan fakta yang lain, f) Guru memberikan kesimpulan, g) Guru memberikan evaluasi/penilaian, h) Guru menutup pembelajaran.

sebelumnya guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, chart dan LKS. Hal ini bertujuan membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan oleh guru dengan baik, akhirnya guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Non Direktif* di kelas XI MA Al-Hidayah Duminanga.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Jika peneliti telah mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Non Direktif* melatih kerja sama dan interaksi pemikiran antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Non Direktif*, diharapkan mampu memperbaiki kualitas belajar mengajar serta memberikan pengalaman berharga bagi guru

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang ada di sekolah

#### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Non Direktif*.